

**Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Organisasi IPNU IPPNU Pimpinan Anak
Cabang (PAC) Sempor**

Amaril Kholifah Fibrianti, Fikria Najitama, Agus Nur Soleh

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: amarikholidah4@gmail.com

Abstract

The purpose of this thesis research is to find out how the process of internalizing aswaja values in the IPNU IPPNU PAC Sempor organization is carried out. As well as knowing about the obstacles and solutions faced in the process of internalizing the values of aswaja in the IPNU IPPNU PAC Sempor organization. Data collection methods in this study were using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is using qualitative analysis in the form of description, namely a description of an activity. The result of this research is the process of internalizing aswaja values in the IPNU IPPNU PAC Sempor organization through stages, namely the aswaja knowing stage, aswaja feeling, and aswaja action. While the obstacles faced in the process of internalizing the values of aswaja in the IPNU IPPNU PAC Sempor organization include the lack of quality knowledge of each individual or cadre, parental permission, geographical location, and the existence of concurrent activities.

Keyword : *Internalization, aswaja values, IPNU IPPNU*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor. Serta mengetahui tentang kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang berupa deskriptif yaitu uraian naratif dalam suatu kegiatan. Hasil penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor melalui tiga tahapan yaitu tahap aswaja *knowing*, aswaja *feeling*, dan aswaja *action*. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor meliputi kurangnya kualitas pengetahuan tiap individu atau kader, izin orang tua, letak geografis, dan adanya kegiatan yang bersamaan.

Kata Kunci : *Internalisasi, nilai-nilai aswaja, IPNU IPPNU*



PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sekumpulan manusia dengan bekal tujuan individualnya memiliki kepuasan kerja untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan organisasi. Organisasi mampu membantu kita melaksanakan tugas yang tidak dapat dilakukan dengan baik sebagai individu. Organisasi dapat mempengaruhi pikiran kita, dan mempengaruhi kehidupan. Sebaliknya, kita dapat mempengaruhi organisasi. Organisasi-organisasi dapat mempengaruhi aneka macam kebutuhan manusia misalnya kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, politik, psikologis, sosiologis, kultural, dan sebagainya.¹

Organisasi kepelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan merupakan organisasi IPNU.² Sedangkan organisasi kepelajaran, kemasyarakatan, dan keagamaan yang bersifat nirlaba disebut organisasi IPPNU.³ Sebagai organisasi, IPNU dan IPPNU mempunyai tugas untuk memberdayakan dan menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan, serta memiliki intelektual dan religiusitas yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang menjadi ideologi Nahdliyin.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan PelajarPutri Nahdlatul Ulama (IPPNU) kebanyakan berusia pelajar yaitu usia anak sekolah menengah pertama sampai mahasiswa dimana saat ini dinamakan generasi Z. generasi Z merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1996 sampai 2012 masehi. Generasi Z lahir setelah generasi millennial atau generasi Y, generasi Z merupakan generasi peralihan dari generasi Y dengan teknologi. Generasi Z melakukan apapun kebanyakan berhubungan dengan dunia maya.⁴

Dari wawancara bersama Agustin Pangestuti selaku ketua IPPNU PAC Sempor, mengatakan bahwa IPNU IPPNU PAC Sempor adalah salah satu organisasi yang aktif di masa pandemi. Adanya rutinan RPL (Razia Perut Lapar)⁵, kegiatan Makesta sebagai jenjang kaderisasi formal di IPNU IPPNU, ziarah kubur dan sebagainya. Kondisi ini membuat organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor menarik untuk dilakukan penelitian agar secara praktik mampu menginternalisasikan nilai-nilai aswaja.

¹ J. winardi, *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 1-2.

² Peraturan Dasar IPNU Pasal 5 hal.12.

³ Peraturan Dasar IPPNU Pasal 7 hal. 16.

⁴ Hardion, Wijoyo, dkk, *Generasi & Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020), hal. 1.

⁵ Sebuah nama dimana digunakan untuk kegiatan bagi-bagi nasi bungkus dari IPNU IPPNU PAC Sempor kepada tukang ojek, tukang becak, pemulung, dan sebagainya. Kegiatan RPL ini dilakukan setiap hari jumat pagi.



Teorinya Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang dalam buku berjudul tafsir sosial atas kenyataan risalah tentang sosiologi pengetahuan disebutkan bahwa internalisasi adalah dasar, pertama, bagi pemahaman mengenai sesama manusia dan kedua bagi pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial.⁶ Secara sederhana dapat diartikan bahwa internalisasi adalah memahami lingkungan sekitar kemudian lingkungan itu menjadi dunia sendiri.

Menurut Rokeach mendefinisikan nilai sebagai keyakinan abadi yang dipergunakan untuk menunjukkan bahwa cara berperilaku atau cara hidup tertentu lebih dipilih secara personal dan sosial dibandingkan dengan cara berperilaku atau cara hidup lain atau yang menjadi kebalikannya.⁷

Definisi Ahlus Sunnah Wal- Jama'ah secara istilah adalah suatu golongan yang dalam akidah mengikuti paham al Asy'ariyah dan al Maturidiyah, dalam bidang fiqih mengikuti empat imam madzhab yaitu imam Hanafi, imam Maliki, imam Hambali, imam Syafi'i, dan dalam bidang tasawuf mengikuti imam al-Junaid al Baghdadi, dan imam al Ghozali.⁸ Di dalam Aswaja terdapat nilai-nilainya, dalam hal ini penulis meneliti terkait nilai-nilai aswaja antara lain : Tawasut, Tawazun, Tasamuh dan Ta'adul.

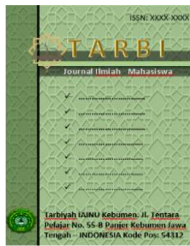
Internalisasi nilai aswaja dalam pendidikan terjadi melalui pemahaman ajaran dalam pendidikan agama Islam secara utuh kemudian diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran aswaja bisa dijadikan landasan berpijak sebagai sarana membangun pemahaman Islam yang toleran, moderat dan inklusif. Aswaja yang tertanam sebagai pengetahuan, pemahaman, dan sikap sebagai bekal penting untuk bersikap kritis dan mampu menghadapi dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai aspek tersebut.

Berkaitan dengan aspek tersebut penulis tertarik untuk melakukan pembahasan tentang 1) Proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor dan 2) Kendala serta solusi yang dihadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor.

⁶ Peter, L Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta : LP3ES, 2013), hal. 177.

⁷ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Perubahan*, (Bandung:Penerbit Nuansa, 2015), hal. 16.

⁸ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU*, cet pertama, (Surabaya: Khalista, 2007), hal. 31



Adanya pembahasan itu memiliki tujuan agar mengetahui proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor, dan mengetahui kendala serta solusinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta yang bersifat alamiah.⁹

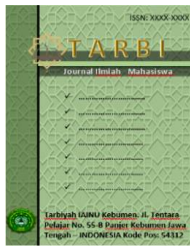
Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode penelitian etnographi. Penyebutan metode kualitatif dikarenakan data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistika atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif bisa menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini dijadikan sebagai cara memperoleh informasi pada kondisi objek yang sebenarnya. Subjek yang akan ditujukan saat melakukan penelitian pada organisasi IPNU IPPNU PAC SEMPOR dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja di IPNU IPPNU PAC Sempor.

Penelitian ini akan dilakukan di IPNU IPPNU PAC Sempor. Peneliti akan melakukan penelitian dari seluruh aspek objek yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan data yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai Aswaja dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja pada Organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor. Setelah itu, mengolah informasi dan data untuk dianalisis dan digunakan untuk menyusun laporan. Sumber data yang diperoleh dari data lisan, data tertulis, dan data foto.

⁹ Lexy, J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), cetakan ketiga puluh enam, edisi revisi, hal. 6.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, Bandung : CV. Alfabeta, 2011, hal. 8.



Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.¹¹ Sedangkan wawancara adalah suatu percakapan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Metode dokumentasi adalah hasil dari observasi dan wawancara serta adanya dokumen-dokumen yang ada, foto-foto yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IPNU IPPNU PAC Sempor secara detail belum memiliki rancangan tentang internalisasi nilai-nilai aswaja. Akan tetapi IPNU IPPNU PAC Sempor akan berusaha menginternalisasikan nilai-nilai aswaja melalui kegiatan-kegiatannya.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh rekanita Agustin Pangestuti selaku ketua IPPNU PAC Sempor “Memang benar di IPNU IPPNU PAC Sempor belum memiliki desain khusus tentang langkah dalam menginternalisasikan nilai-nilai aswaja mba, tapi disini kami memiliki harapan sedikit untuk berusaha menanamkan nilai-nilai aswaja kepada para kader di PAC Sempor.”

Ada tiga komponen dalam menginternalisasikan nilai yaitu upaya menanamkan pengetahuan tentang moral (knowing), melaksanakan (doing) dan menjadi kebiasaan (being). Menurut Muhaimin yang dikutip Saifullah Idris dalam buku internalisasi nilai dan pendidikan yaitu proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa ada tiga tahapan yaitu : pertama tahap transformasi nilai, tahap ini adalah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Kedua tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Ketiga tahap transinternalisasi, tahap ini jauh dalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan sekedar dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan

¹¹ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011, hal. 168.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi 3 : cet. Pertama, Bandung : Alfabeta, 2019, hal. 418.



secara aktif.¹³ Dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor menggunakan tiga tahap yaitu aswaja *knowing*, aswaja *feeling*, dan aswaja *action*.

Aswaja *knowing* merupakan langkah awal yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai aswaja di IPNU IPPNU PAC Sempor. Aspek yang dimiliki dalam tahapan nilai untuk memiliki pengetahuan seperti, adanya kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan tentang sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil menentukan sikap, dan pengendalian diri.¹⁴

Seperti halnya di IPNU IPPNU PAC Sempor bahwa aswaja *knowing* memiliki cara yaitu pemberian pengetahuan kepada kader dengan melalui kegiatan sekolah aswaja, saresahan, makesta, dan diskusi rutin. Dalam pelaksanaan kegiatan sekolah aswaja, para kader diberikan pemahaman akan keaswajaan, tentang penentuan sudut pandang, kesadaran sikap, cara berfikir, kemudian dalam kegiatan saresahan, makesta dan diskusi rutin para kader disuguhkan tentang pengetahuan keaswajaan, serta pemahaman akan prinsip aswaja. Cara yang dilakukannya pun dengan mendengarkan pameri, kemudian dipahami dan didiskusikan serta diaplikasikan secara perlahan-lahan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada dalam jurnal karya As'idatin Mu'asyaroh, Syamsu Madyan, Adi Sudrajat menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hasil tahu itu setelah orang-orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Melalui penginderaan panca indra manusia yaitu indra pendengaran, indra penglihatan indra penciuman, rasadana raba. Namun sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.¹⁵

Adapun kegiatan selanjutnya yang terdapat penanaman nilai-nilai aswaja yang terdapat di IPNU IPPNU PAC Sempor yaitu rutin yasin, tahlil yang dilakukan setiap malam Rabu. Adapun nilai-nilai aswaja yang diinternalisasikan dalam kegiatan yasin dan tahlil yaitu nilai tawasuth, tawazun, tasamuh dan ta'adul/I'tidal. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai aswaja yang meliputi nilai pertama, tawasuth/sifat ditengah-tengah atau tidak memihak. Maksudnya yaitu dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Nahdlatul Ulama selalu berusaha

¹³ Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, cet. Kesatu (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hal. 35.

¹⁴ Abdul, Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Rodakarya, 2012), hal. 31.

¹⁵ As'idatin Mu'asyaroh, dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Aswaja an-Nahdliyah Pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 4. 2021.



menempatkan diri pada posisi tengah-tengah atau moderat.¹⁶ Kedua nilai tawazun yaitu menjaga keseimbangan dan keselarasan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan masyarakat, dan kepentingan masa kini dan yang akan datang. Tawazun merupakan sikap sosial karena melibatkan individu-individu lain di luar dirinya, artinya individu itu bersatu dengan individu lainnya, saling tolong menolong, setia kawan, gotong royong dalam berbuat kebaikan, takwa sekaligus menjauhi perbuatan dosa, dan permusuhan.¹⁷ Ketiga nilai tasamuh yaitu bersifat toleransi terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal yang bersifat kepercayaan, sehingga tidak terjadi perasaan saling terganggu, saling memusuhi, dan sebaliknya akan tercipta persaudaraan yang Islamiah (ukhuwah islamiyah). Dengan begitu maka tasamuh secara definitif dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau sikap yang mampu menerima realitas perbedaan dalam kehidupan bersama (masyarakat) tanpa harus mengalienasi kelompok-kelompok yang berbeda.¹⁸

Terakhir nilai i'tidal yaitu bersiat adil, tegak lurus atau menempatkan sesuatu pada tempatnya. Maksudnya yaitu melakukan kebaikan dan mencegah keburukan. Secara sederhana kader IPNU IPPNU PAC Sempor mampu memahami dalam mengambil atau menentukan sikap, mengendalikan diri dan sebagainya. Sejalan dengan ini dalam jurnal karya Ahmad Izza Muttaqin, dkk, mengatakan bahwa internalisasi i'tidal menggunakan pemahaman ada empat yaitu adil kepada Allah swt. dengan cara tidak lupa akan solat, adil kepada diri sendiri yaitu dengan bersikap jujur, adil kepada sesama manusia yaitu menghargai guru ketika sedang menjelaskan pelajaran, dan adil kepada alam yaitu menjaga dan melestarikan dengan cara menjaga kebersihan.¹⁹

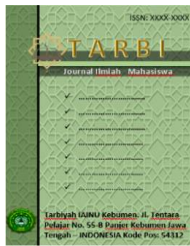
Aswaja *feeling* yaitu penguatan tentang aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Sederhana dari ini yakni cara dalam memainkan sikap atau perasaan. Aspek yang dimiliki dalam tahap ini adalah percaya diri, kepekaan kepada diri orang lain, cinta

¹⁶ Ilma, Kharimatunisa' dan Mohammad Darwis, *Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*, Tarbiyatuna : Pendidikan Islam, Vol. 14. No. 2, Agustus 2021, hal. 151.

¹⁷ Nurani, Rahmania, Anita Nur Safitri, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter*, Lera : Islamic Education And Research Academy, Vol. 2. No. 2. Oktober 2021, hal. 77.

¹⁸ Nurkilat, Andiono, *Penguatan Nilai-Nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme*, Miyah : Jurnal Studi Islam, Vol. 17. No. 01. Januari 2021, hal. 54.

¹⁹ Ahmad, Izza Muttaqin, dkk., *Internalisasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Aswaja Kelas VIII MTs Unggul Al-Mu'ayyad Gumirih-Singojuruh Tahun Pelajaran 2020/2021*, An- Nahdhoh : Jurnal Kajian Islam Aswaja, Vol. 1. No. 2. 2021, hal. 139.



kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.²⁰ Pada tahap ini, kegiatan yang ada di IPNU IPPNU PAC Sempor yaitu silaturahmi ke kyai di kecamatan Sempor, ziarah kubur, dan sholawat al-berzanji. Contohnya kader IPNU IPPNU PAC Sempor sowan ke rumahnya pak Darman ranting Tunjungseto, dimana mereka diajarkan mengendalikan diri, selalu menjadi kader yang rendah hati, saling mendukung sesama anggota atau pengurus. Kemudian ketika kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan setiap hari jumat, sholawat al-berzanji setiap malam rabu (dua minggu sekali), dengan begitu mereka dapat berkomunikasi dengan baik, dan mampu berinteraksi dengan semua kader di lingkungan PAC IPNU IPPNU Sempor. Nilai aswaja yang diinternalisasikan meliputi tasamuh, dimana para kader IPNU IPPNU PAC Sempor mampu mengontrol diri untuk bertoleran, ketika ada anggota atau pengurus yang belum bisa bergabung, para kader juga mampu mengendalikan diri dalam setiap bertemu, seperti adanya sikap profesional dan percaya diri serta menambah kedekatan dengan Allah swt dalam beribadah.

Aswaja *action* merupakan tahapan ketiga yang bermakna sebagai *outcame*, yaitu siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap *action* memiliki tiga komponen yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.²¹ Artinya pada tahap ini kegiatan yang ada di IPNU IPPNU PAC Sempor dilakukan secara teratur atau pembiasaan. Seperti adanya ziarah kubur, Razia Perut Lapar (RPL), sholawat al-berzanji dan ngaji lesehan. Nilai-nilai aswaja yang diinternalisasikan yaitu nilai tawasuth, nilai tawazun, nilai tasamuh, nilai ta'adul.

Nilai tawasuth dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja para kader mampu bersikap sopan, kepada masyarakat. Nilai tawazun dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja yaitu kader IPNU IPPNU PAC Sempor seimbang antara mengamalkan tradisi NU dan bersosialisasi dengan masyarakat. Nilai tasamuh yaitu kader IPNU IPPNU PAC Sempor tidak membedakan agama, ras, atau suku dalam kegiatan RPL. RPL yang dilakukan setiap hari jumat dan sarannya kepada tukang becak, tukang ojek, pemulung, dan orang yang membutuhkan. Nilai ta'adul yaitu mampu mengendalikan keinginan dalam bermain dan belajar. Karena masa pelajar adalah masa paling nyaman untuk bermain, namun berbeda di

²⁰ Abdul, Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 31.

²¹ Ibid.



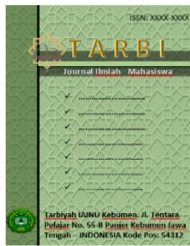
IPNU IPPNU PAC Sempor, mereka sudah mampu belajar akan pentingnya berbaur dengan masyarakat.

Pengamatan dan dalam proses penelitian penulis di lapangan, penulis mendapat pemahaman tentang tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai aswaja di IPNU IPPNU PAC Sempor. Tahapan-tahapan yang di dapat dalam proses internalisasi nilai-nilai aswaja adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tahapan internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor

Tahapan-tahapan internalisasi nilai	Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai aswaja melalui program kerja	Pelaksanaann	Dampak
Tahap aswaja <i>knowing</i>	Program kerja yasin dan tahlil serta sekolah aswaja dalam menggunakan metode pemahaman.	Yasin dan tahlil dilakukan setiap malam Rabu, yaitu dua minggu sekali. Sedangkan sekolah aswaja dilakukan setiap dua minggu sekali di hari Jum'at.	Kader IPNU sudah memahami dengan baik tentang keaswajaan dan nilai-nilai aswaja.
Tahap aswaja <i>feeling</i>	Program kerja yang bersifat teratur atau rutin. Seperti ziarah kubur, sowan kyai, sholawat al-berzanji, dimana semua kader bisa merasakan atau berinteraksi dengan semua kader di lingkungan PAC IPNU IPPNU Sempor.	Ziarah kubur dilakukan setiap hari jumat, dan berziarah ke para alim ulama di Kecamatan Sempor. Sowan kyai.	Kader IPNU dapat mendekati diri kepada sang pencipta dalam beribadah dengan khusu', IPNU IPPNU PAC Sempor terus melestarikan budaya NU. Selalu bersikap rendah hati dan profesional.
Tahap aswaja <i>action</i>	Program kerja yang dilakukan secara teratur atau rutin. Dalam tahap ini adanya implementasi yang dilakukan oleh para kader. Seperti adanya razia perut lapar.	RPL (Razia Perut Lapar) dilakukan setiap Jumat Pagi, dan sasarannya kepada para tukang Becak, tukang Ojek, pemulung, dan orang-orang yang membutuhkan.	Kader IPNU PAC Sempor bersosial dengan masyarakat dengan baik dan sopan.

Dalam paparan tabel 1, kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh IPNU IPPNU PAC Sempor dalam penanaman atau pengaplikasian dari nilai-nilai aswaja sudah berjalan



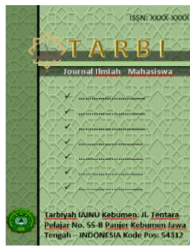
dengan baik. Dengan kata lain bahwa kader IPNU IPPNU PAC Sempor tidak hanya tahu akan pemaknaan atau pemahaman nilai-nilai aswaja melainkan mampu merasakan dari nilai-nilai aswaja. Contohnya dalam setiap kegiatan, kader IPNU IPPNU PAC Sempor mampu bersikap toleran, berbuat baik kepada seluruh masyarakat, adil dalam bertanggung jawab sebagai pelajar dan kader di IPNU IPPNU, serta menyeimbangkan antara agama, dan sosial. Dengan demikian, harapan akan nilai-nilai aswaja ini, benar-benar tertanam dalam dirinya.

Kendala yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai aswaja pada tahap aswaja *knowing* yaitu adanya kader yang pengetahuannya masih minim, sehingga membutuhkan ekstra untuk mendampinginya. Sedangkan dalam tahap kedua dan ketiga yakni aswaja *feeling* dan aswaja *action* yaitu izin orangtua, dimana kegiatan yang kerap dilakukan di malam hari sehingga kekhawatiran orang tua begitu tinggi membuat sulitnya mendapatkan izin. Sehingga kader pun tidak mengikuti kegiatan dengan menjadikan kurangnya percaya diri ketika bertemu sama teman-teman. Kemudian kondisi medan, medan di Sempor yang beragam menjadikan kendala selama proses internalisasi nilai-nilai aswaja. Ketiga adanya kegiatan yang dilakukan secara bersama. IPNU IPPNU merupakan organisasi yang dari kalangan pelajar sampai mahasiswa, sehingga membuat mereka begitu banyak kegiatan. Dengan ini menjadi kendala sebab adanya kader yang belum bisa maksimal dalam berproses.

Solusi dari adanya kendala tersebut IPNU IPPNU PAC Sempor melakukan safari ranting. Safari ranting yang bertujuan sebagai langkah untuk bersilaturahmi serta mengetahui masalah yang dihadapi di masing-masing ranting. Hal ini diungkapkan dalam wawancara bersama Bayu Aditya “Safari Ranting itu digunakan sebagai solusi adanya kendala yang terjadi. Kegiatan dalam safari ranting, sharing yakni kita sebagai pengurus menganalisis masalahnya terlebih dahulu, kemudian mencari solusinya. Menambah kedekatan antara PAC dengan Ranting, namun yang jelas untuk bersilaturahmi dan saling bertukar pengalaman.”

KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa selama proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor melalui program kerja yaitu dengan tiga tahapan. Tahap pertama yaitu awaja *knowing*, tahap kedua aswaja *feeling*, dan tahap ketiga aswaja *action*.

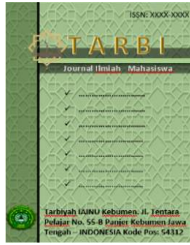


Kendala yang dihadapi selama proses internalisasi nilai-nilai aswaja dalam organisasi IPNU IPPNU PAC Sempor yaitu minimnya pengetahuan pada kader tentang keaswajaan, medan yang beragam, dan adanya kegiatan yang bersamaan.

Solusi dari kendala tersebut yakni melakukan safari ranting sebagai bentuk merekatkan kembali persahabatan, persaudaraan dan komitmen dalam berproses di IPNU IPPNU PAC Sempor.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiono, Nurkilat. 2021. *Penguatan Nilai-Nilai Aswaja Ala Kiai Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Kontra-Radikalisme*. Miyah : Jurnal Studi Islam. Vol. 17. No. 01. Januari.
- Idris, Saifullah Idris. 2017. *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. cet. Kesatu. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Izza Muttaqin, Ahmad, dkk. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Aswaja Kelas VIII MTs Unggul Al-Mu'ayyad Gumirih-Singojuruh Tahun Pelajaran 2020/2021. An- Nahdhoh : Jurnal Kajian Islam Aswaja. Vol. 1. No. 2.
- J. Maleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan Ketiga Puluh Enam. Edisi Revisi.
- Fadeli, Soeiman da Mohammad Subhan. 2007. *Antologi NU*. Cet. Pertama. Surabaya : Khalista.
- Kharimatunisa', Ilma dan Mohammad Darwis. 2021. *Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*. Tarbiyatuna : Pendidikan Islam, Vol. 14. No. 2, Agustus.
- L, Berger, Peter dan Thomas Luckman. 2013. *Tafsir Sosial Kenyataan RIsalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta : LP3ES.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Vol 2 (1) Tahun 2023: 109-120

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Mua'asyaroh, As'idatin, dkk. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 4.

Peraturan Dasar IPNU Pasal 5.

Peraturan Dasar IPPNU Pasal 7.

Rahmania, Nurani, Anita Nur Safitri. 2021. *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Karakter*. Lera : Islamic Education And Research Academy, Vol. 2. No. 2. Oktober.

Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Perubahan*. Bandung:Penerbit Nuansa.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 3 : cet. Pertama, Bandung : Alfabeta.

Wijoyo, Hardion dkk. 2020. *Generasi & Revolusi Industri 4.0*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.

Winardi, J. 2011. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wawancara dengan Agustin Pangestuti selaku ketua IPPNU PAC Sempor, pada tanggal 09 Februari 2022.